SISTIM PENGENDALIAN KREDIT UNTUK MEMPERTAHANKAN LIKUIDITAS PADA PT. BANK NAGARI CABANG PAINAN.

Sarah Arnila, Jhon Fernos

Akademi Keuangan Perbankan “Pembangunan” Padang

Jhonfernos@akbpstie.ac.id

ABSTRACT

For CR ratio PT. Nagari Bank Painan Branch 2014-2016 can be said to be healthy, because it is above the BI standard, namely:

> = 4.05%: healthy. > = 3.30% - <4.05%: quite healthy> 2.55% - <3.30%: unhealthy 2.55%: unhealthy For QR ratio, PT. Bank Nagari Painan branch in 2014-2016 can be said to be liquid if QR is above 100% or 1: 1, and if it is below 80% or 0.8: 1 then this will have a bad impact on the bank, because it can cause financial problems bank. For the LDR ratio of PT. Bank Nagari Painan branch which was obtained in 2014-2016 can be said to be healthy, if it is below the standard set by BI, namely: <= 94.75%: healthy 94.75% - 98.50%: healthy enough> 98.50% - <= 102.25%: Unhealthy> 102.25% unhealthy

Keywords: Credit, Bank, Liquidity

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia sangatlah tergantung pada adanya pertumbuhan diberbagai sektor yang secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhinya.

Berdasarkan pada undang-undang republik Indonesia No 7 tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah dengan undang-undang No 10 tahun 1998, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut bank mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Dalam perkembangan perekonomian Indonesia pada umumnya banyak ditemui permasalahan-permasalahan pada usaha perbankan diantaranya adalah:

1. Kurangnya permodalan dalam penyelenggaraan usaha.
2. Kurang bagus nya pengendalian kredit yang dijalankan oleh pihak bank sehingga mempunyai tingkat pertumbuhan bank dan perkembangan usahanya.
3. Kurang baiknya pengendalian kredit oleh pihak bank sehingga menimbulkan masalah-masalah bagi bank dalam kegiatan perkreditan.

Dari pemaparan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan suatu analisa berkaitan dengan pengendalian kredit dan likuiditas bank, adapun objek penelitian dari penulis adalah Bank Nagari Cabang Painan. Maka untuk itu penulis akan melakukan penelitian dalam tugas akhir ini dengan judul : “ **Sistim Pengendalian Kredit Untuk Mempertahankan Likuiditas Pada PT. Bank Nagari Cabang painan** ”.

Adapun perumusan masalah dalam penulisan tugas akhir ini yaitu: bagaimana Sistim pengendalian kredit untuk mempertahankan likuiditas pada PT. Bank Nagari Cabang Painan.

LANDASAN TEORI

Pengertian Bank

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote.

Sedangkan Pengertian bank menurut Suyatno (1993:10) adalah usaha yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayaran sendiri atau dengan uang yang diperoleh dari orang lain maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukaran baru berupa uang giral.

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, bank terdiri atas dua jenis yaitu :

a. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatan tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

Bank mempunyai fungsi yaitu :

1. Penghimpun dana maka bank memiliki beberapa sumber yang secara garis besar ada tiga sumber yaitu :
 - a. Dana yang bersumber dari bank sendiri yang berupa setoran modal waktu pendirian.
 - b. Dana yang berasal dari masyarakat luas yang dikumpulkan melalui usaha perbankan.
 - c. Dana yang bersumber dari lembaga keuangan yang diperoleh dari pinjaman dana yang berupa kredit Likuiditas dan *Call Money*(dana yang sewaktu-waktu dapat ditarik oleh bank-bank yang meminjam).
2. Penyalur dana-dana yang terkumpul oleh bank disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga, penyertaan, dan pemilikan harta tetap.
3. Pelayanan jasa bank dalam mengembangkan tugas sebagai pelayanan lalu lintas pembayaran uang.

Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan para debitur tanpa terjadi penangguhan. Menurut pengertian ini bank dikatakan likuid apabila :

1. Bank tersebut memiliki cash assets sebesar kebutuhan yang akan digunakan untuk memenuhi likuiditasnya.
2. Bank tersebut memiliki cash assets yang lebih kecil dari yang tersebut diatas, tetapi yang bersangkutan juga memiliki asset lainnya (khususnya surat-surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya.
3. Bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan cash assets baru melalui berbagai bentuk hutang.

Jenis dan Sumber Alat Likuiditas

Menurut terminologi yang berlaku umum dalam dunia perbankan, dapat disebutkan bahwa jenis-jenis alat likuiditas yang dimiliki oleh bank adalah :

1. Kas atau uang tunai (kertas dan logam) yang tersimpan dalam brankas (khasana) bank tersebut.
2. Saldo dana milik bank tersebut yang terdapat pada Bank Sentral (Saldo Giro BI).
3. Tagihan atau deposito pada bank lain, termasuk bank koresponden.
4. Cek yang diterima, tetapi masih dalam proses penguangan pada bank Sentral dan bank koresponden.

Adapun menurut sumbernya, suatu bank dapat memperoleh alat-alat likuiditas yang diperlukan tersebut diatas dari berbagai sumber, yaitu :

1. Asset bank yang segera jatuh tempo

Kredit pinjaman kepada debitur atau cicilan pinjaman yang akan jatuh tempo dapat dianggap sebagai sumber likuiditas. Sedangkan kewajiban-kewajiban kepada pihak ketiga yang harus ditutup dengan alat likuiditas tersebut dimasukkan pada pos-pos aktiva. Klasifikasi masing-masing pos tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Aktiva

- 1) Kas, yang dimasukkan kedalam pos ini adalah uang kartal yang ada dalam kas berupa uang kertas, uang logam. dikeluarkan oleh Bank Sentral (Bank Indonesia)
- 2) Bank Indonesia, yaitu semua simpanan atau tagihan bank bersangkutan dalam Rupiah kepada Bank Indonesia, seperti saldo giro BI dan lainnya.
- 3) Surat-Surat berharga dan tagihan lainnya, Yang termasuk golongan ini adalah surat-surat berharga dalam rupiah yang dibeli atau dimiliki oleh bank bersangkutan.

b. Pasiva

- 1) Giro, yaitu simpanan-simpanan dalam rupiah oleh pihak ketiga bukan bank, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.
- 2) Simpanan Berjangka, yaitu simpanan dalam bentuk deposito berjangka, deposito asuaransi dan deposito on call dalam rupiah pihak ketiga bukan bank, yang penarikannya dapat dilakukan menurut jangka waktu yang disepakati.

- 3) Tabungan, yaitu simpanan dalam rupiah ketiga bukan bank, yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan cara tertentu.
- 4) Kewajiban lainnya yang segera jatuh tempo, yaitu semua kewajiban dalam rupiah yang setiap saat dapat ditagih oleh pemiliknya dan harus dibayar, misalnya kiriman uang.

Prinsip-prinsip Pengelolaan Likuiditas

Pengelolaan likuiditas harus dilakukan dengan cara hati-hati dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang ada. Oleh karena itu dalam pengelolaan likuiditas bank perlu diperhatikan beberapa prinsip pengelolaan likuiditas yaitu:

1. Bank harus memiliki sumber dana inti (*core source of fund*) sesuai dengan sifat bank yang bersangkutan maupun pasar uang dan sumber dana yang ada dimasyarakat.
2. Bank harus mengelola sumber-sumber dana maupun penempatannya dengan hati-hati.
3. Bank harus diperhatikan *different price for different customer* didalam penempatan dananya.
4. Bank harus waspada bahwa tingkat suku bunga dana tersebut selalu berfluktuasi, naik turun dengan gerak yang susah ditebak sebelumnya (*volatile*).
5. Bank harus secara terkoordinasikan apabila akan menanamkan sumber-sumber dananya ke aktiva

Tujuan dan Manfaat Pengelolaan Likuiditas

Pengelolaan likuiditas merupakan faktor yang sangat penting dalam operasional perbankan, bahkan sangat menentukan bagi kemampuan suatu bank untuk bertahan dan berkembang dalam persaingan usaha yang makin kompetitif. Tujuan dan manfaat dari pengelolaan likuiditas suatu bank secara garis besar adalah :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
3. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
4. Untuk mengukur beberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
5. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada diaktiva lancar dan utang lancar.
6. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
7. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
8. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.

Metode dan pendekatan Dalam Pengelolaan Likuiditas Bank

Secara umum metode yang digunakan oleh manajemen perbankan dalam menetapkan *policy* likuiditasnya berbeda antara suatu bank dengan bank yang lainnya yaitu

1. *Self liquidating apporoach*, yaitu pendekatan peningkatan likuiditas bank melalui peningkatan pembayaran kembali kredit dan penanaman dalam surat berharga, sesuai dengan tanggal jatuh temponya.

2. New fund, yaitu meningkatkan likuiditas dengan cara menciptakan sumber-sumber dana yang baru..
3. *Borrower Warning Flow*, yaitu meningkatkan likuiditas melalui usaha yang lebih giat dalam menjaga kelancaran penerimaan angsuran dan bunga dari kredit yang diberikannya.
4. *Reserve Discount Window to Central Bank As lender of Last Resort*, yaitu meningkatkan likuiditas dengan jalan mengadakan pinjaman ke Bank Sentral sebagai pemberi pinjaman yang terakhir.

METODE PENELITIAN

Didalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan dua cara yaitu:

1. Metode Pengumpulan Data
 - a. Study Lapangan (*Field Research*)
Peninjauan langsung ke objek penelitian yang dipilih untuk meneliti hasil data primer. Penelitian ini akan dapat membantu penulisan untuk melengkapi data yang diperlukan.
 - b. Study Perpustakaan (*Library Research*)
Penelitian ini dilakukan ke perpustakaan berupa buku-buku ilmiah dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan pembahasan yang dilakukan.
2. Metode Analisis Data
Dalam menganalisa data, menggunakan analisa data kualitatif dan kuantitatif. Dimana metode kualitatif menggambarkan, memahami dan menjelaskan data yang diteliti selama penelitian berlangsung, sedangkan metode kuantitatif menganalisa perhitungan likuiditas pada PT. Bank Nagari Cabang Painan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Sistem Pengendalian kredit Untuk Mempertahankan Likuiditas

Kredit adalah hak untuk menerima pemabayaran atau berkewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang sekarang.

Syarat pemberian kredit

- a. Character yaitu penilaian character pada dasarnya dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajibannya
- b. Capacity yaitu adalah kemampuan pemohon dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan.
- c. Capital yaitu adalah dana yang dimiliki pemohon untuk menjalankan dan memelihara kelangsungan usahanya.
- d. Collateral yaitu adalah jaminan yang diserahkan pemohon atas kredit yang akan diterimanya.
- e. Condition Economy yaitu adalah keadaanekonomi pada suatu saat yang dapat mempengaruhi maju mundurnya perusahaan.

Tujuan dan fungsi kredit

Tujuan kredit mencakup permasalahan yang luas salah satunya ada dua tujuan pokok yang saling berkaitan dari kredit adalah :

1. Profitabilit yaitu suatu tujuan untuk memperoleh hasil dari kredit berupa keuntungan yang diperoleh dari penggunaan pemungutan bunga.

2. Safet yaitu keamanan dari prestasi ataupun fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan dari profitability dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.

Fungsi kredit suatu bank dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan ekonomi sebagai berikut :

1. Kredit dapat meningkatkan utility dan daya guna dari uang atau modal
2. Kredit dapat meningkatkan utility atau daya guna barang
3. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
4. Kredit dapat meningkatkan kegiatan masyarakat.
5. Kredit sebagai alat stabilisator ekonomi.
6. Kredit sebagai jembatan peningkatan pendapatan nasional.
7. Kredit sebagai alat untuk meningkatkan hubungan internasional.

Unsur-unsur kredit

1. Kepercayaan yaitu seseorang baru dapat memberikan jasa atau prestasi kepada pihak lain, dimana jasa tersebut akan dibayar suatu waktu tertentu atau dikemudian hari maka yang member jasa tersebut kepada pihak lain ialah adanya kepercayaan, bahwa jasa tersebut tepat dibayar pada waktunya.
2. Resiko yaitu karena antara prestasi yang diberikan dan diterimanya kembali prestasi tersebut terdapat unsur waktu, maka timbullah suatu resiko yang ditanggung oleh pihak pemberi jasa.

Pembahasan

Secara akuntansi keuangan atau perbankan perhitungan atau pengukuran likuiditas dapat dilakukan dengan perhitungan ratio yang menggambarkan hubungan timbal balik antara *asset* dan *liabilities*.

Adapun rumus-rumus perhitungan ratio likuiditas yang sering digunakan adalah sebagai berikut :

a. *Cash Ratio* (CR)

Cash Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan yang melunasi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dibayar dengan alat-alat likuiditas yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini berarti menunjukkan semakin tinggi kemampuan likuiditasnya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia atau BI *cash ratio* dapat dikatakan sehat atau lancar jika lebih besar dari 4,05 %. Berdasarkan data yang diperoleh *cash ratio* Bank Nagari Cabang Painan selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1
Perhitungan *Cash Ratio* PT. Bank Nagari Cabang Painan
Tahun 2014-2016
(Dalam Ribuan Rupiah)

Komponen	Tahun		
	2014	2015	2016
1. <i>Cash Ratio</i>			
a. Alat Likuid			
- Kas	16.127.947	3.337.551	24.552.943
- Antar Bank	194.583	194.614	4.319
Aktiva	16.322.530	3.532.165	24.557.262
Jumlah			
b. Hutang Lancar	4.681.488	5.454.741	12.233.987
- Kewajiban	104.388	133.208	113.180
- Segera	60.442.250	74.955.650	37.396.750
- Tabungan	65.228.126	80.543.599	49.743.917
- Deposito			
Jumlah			

Sumber : Data Olahan

Dengan formula :

$$CR = \frac{AL}{HL} \times 100 \%$$

Alat Likuid = Kas + Antar Bank Aktiva

Hutang Lancar = Kewajiban yang segera harus dibayar + DPK

1. Tahun 2014

$$CR = \frac{Rp\ 16.127.947 + Rp\ 194.583}{Rp\ 16.951.226}$$

$$= Rp96,29 \%$$

Artinya, bank mampu dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki oleh bank dengan CR sebesar 96,29 %. Hal ini menunjukkan bahwa tahun 2014 *cash ratio* bank dapat dikatakan sehat karena $\geq 4,05\%$.

2. Tahun 2015

$$CR = \frac{Rp\ 33.337.551 + Rp\ 194.614}{Rp\ 21.436.604} \times 100\%$$

$$= Rp15,64 \%$$

Artinya, bank mampu dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki oleh bank dengan CR sebesar 15,64 %. Hal ini

menunjukkan bahwa tahun 2015 *cash ratio* bank dapat dikatakan sehat karena $\geq 4,05\%$.

3. Tahun 2016

$$\begin{aligned} CR &= \frac{Rp\ 24.552.943 + 4.319}{Rp\ 16.281.143} \times 100\% \\ &= Rp\ 15,08\% \end{aligned}$$

Artinya, bank mampu dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki oleh bank dengan CR sebesar 15,08 %. Hal ini menunjukkan bahwa tahun 2016 *cash ratio* bank dapat dikatakan sehat karena $\geq 4,05\%$.

Dari analisa CR diatas secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan, bahwa CR yang dimiliki PT. Bank Nagari Cabang Painan setiap periodenya mampu dalam memenuhi kewajibannya, hal ini baik bagi bank. Namun dari sisi pengelolaan dananya, masih terlihat banyak dana yang menganggur atau *idle money*. Jika *cash ratio* ini terus besar dalam setiap periode dari yang telah ditetapkan, maka hal ini tidak baik bagi bank. Oleh karena itu, sebaiknya bank menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit.

b. *Quick Ratio*(QR)

Quick Ratio menggambarkan kemampuan bank untuk membayar kembali simpanan para nasabahnya dengan alat yang paling likuid yang dimiliki oleh bank tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh quick ratio Bank Nagari cabang Painan selama tahun 2014 sampai dengan 2016 ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3
Perhitungan Quick Ratio Bank Nagari Cabang Painan
Tahun 2014-2016
(Dalam Ribuan Rupiah)

Komponen	Tahun		
	2014	2015	2016
1. <i>Quick Ratio</i>			
a. Alat likuid			
- Kas	16.127.947	33.337.551	24.552.943
- Antar	194.583	194.614	4.319
Bank Aktiva	16.322.531	33.532.165	24.557.262
Jumlah			
b. Hutang Lancar	104.388	133.208	113.180
- Tabungan	60.442.250	74.955.650	37.396.750
- Deposito	60.546.638	75.008.858	37.509.930
Jumlah			

Sumber : Data Olahan

Dengan Formula :

$$QR = \frac{AL}{DPK} \times 100\%$$

Alat likuid = Kas + Antar Bank Aktiva

Dana Pihak Ketiga = Tabungan + Deposito Berjangka

1. Tahun 2014

$$\begin{aligned} QR &= \frac{Rp\ 16.127.947 + 194.583}{16.483.077} \times 100\% \\ &= Rp\ 99,02\ \% \end{aligned}$$

Artinya kemampuan Bank Nagari Cabang Painan dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan harta yang paling tinggi, ini dapat dilihat dari hasil QR 99,02 % dengan analisis bahwa Rp.1,00 deposito dapat dijamin oleh 0,9902 alat likuid yang dimiliki bank.

2. Tahun 2015

$$\begin{aligned} QR &= \frac{Rp\ 33.337.551 + 194.614}{20.816.429} \times 100\% \\ &= 61,08\ \% \end{aligned}$$

Artinya kemampuan Bank Nagari Cabang Painan dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan harta yang paling tinggi, ini dapat dilihat dari hasil QR 61,08 % dengan analisis bahwa Rp.1,00 deposito dapat dijamin oleh 0,6108 alat likuid yang dimiliki bank.

3. Tahun 2016

$$\begin{aligned} QR &= \frac{24.552.943 + 4.319}{15.057.744} \times 100\% \\ &= 63,08\ \% \end{aligned}$$

Artinya kemampuan Bank Nagari Cabang Painan dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan harta yang paling tinggi, ini dapat dilihat dari hasil QR 63,08 % dengan analisis bahwa Rp.1,00 deposito dapat dijamin oleh 0,6308 alat likuid yang dimiliki bank.

Dari analisis diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil QR dalam setiap periode berada diatas standar yang telah ditetapkan yaitu 100%. Hal ini membuktikan bahwa PT. Bank Nagari Cabang Painan dalam keadaan likuid Jika dilihat dari segi QR, karena bank mampu menutupi kewajibannya dengan menggunakan alat likuid bank.

Namun jika dilihat pada tahun 2014-2016 QR bank terlalu tinggi ,sehingga dari segi pengelolaan dananya, bank memiliki asset lancar terlalu banyak sehingga dapat menimbulkan *idle money* atau dana menganggur. Hal ini tentunya tidak baik bagi bank, Untuk itu bank dapat menyediakan asset sesuai dengan kebutuhan dan sisanya bank dapat menyalurkan asset tersebut melalui pemberian kredit kepada nasabah.

c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio merupakan perbandingan antar kredit terhadap dana yang diterima bank, Dana yang diterima bank meliputi deposito dan tabungan, pinjaman bukan dari bank lain lebih dari 3 bulan. Deposito dan pinjaman dari bank lain lebih dari 3 bulan, modal ini dan modal pinjaman.

Ratio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dan yang dilakukan oleh deposan dengan mengendalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, maka menunjukan tingkat kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dan yang dilakukan oleh deposan. Menurut standar BI untuk rasio LDR memiliki batasan dibawah 94,75% dikatakan LANCAR. Berdasarkan data yang diperoleh cash ratio Bank Nagari Cabang Painan tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4

Perhitungan Loan To Deposit Ratio Bank Nagari Cabang Painan
Tahun 2014-2016
(Dalam Ribuan Rupiah)

Komponen	Tahun		
	2014	2015	2016
1. <i>Loan To Deposit Ratio</i>			
a. Kredit yang diberikan	17.633.279	9.040.344	9.308.978
b. Dana Pihak Ketiga dan Modal	104.388	133.208	113.180
- Tabungan	60.442.250	74.955.650	37.396.750
- Deposito	78.179.917	84.129.202	46.818.908
- Modal	138.726.555	159.218.060	84.328.838
Jumlah			

Sumber : Data Olahan

$$LDR = \frac{TotalLoand}{TotalDeposit} \times 100\%$$

Total Loand = Kredit Yang Diberikan

Total Deposit : Tabungan + Deposito + Modal

1. Tahun 2014

$$LDR = \frac{Rp\ 17.633.279}{Rp\ 34.729.482} \times 100\% = 50,77\%$$

Artinya, bank mampu dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah dengan menggunakan kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank adalah sebesar 50,77 %. Hal ini menunjukkan bahwa tahun 2014 bank dikatakan lancar atau sehat, karena berada pada batasan $\leq 94,75\%$ yang telah ditetapkan BI.

2. Tahun 2015

$$LDR = \frac{Rp\ 9.040.344}{Rp\ 42.536.893} \times 100\% = 21,25\%$$

Artinya, bank mampu dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah dengan menggunakan kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank adalah sebesar 21,25 %. Hal ini menunjukkan bahwa tahun 2015 bank dikatakan lancar atau sehat, karena berada pada batasan $\leq 94,75\%$ yang telah ditetapkan BI.

3. Tahun 2016

$$LDR = \frac{Rp\ 9.308.978}{Rp\ 31.046.386} \times 100\% = 29,98\%$$

Artinya, bank mampu dalam membayar kembali penarikan dan dana yang dilakukan oleh nasabah dengan menggunakan kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank adalah sebesar 29,98 %. Hal ini menunjukkan bahwa tahun 2016 bank dikatakan lancar atau sehat, karena berada pada batasan $\leq 94,75\%$ yang telah ditetapkan BI.

Dari analisis diatas, secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa PT. Bank Nagari Cabang Painan mampu membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah dengan menggunakan kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan LDR, bahwa setiap periodenya bank berada pada batas $\leq 94,75\%$ yang artinya tingkat likuiditas bank adalah sehat.

Untuk itu bank perlu menjaga tingkat likuiditasnya, dengan cara menyediakan dana sesuai dengan kebutuhan dan sisanya bank dapat menggunakan dana tersebut melalui penyaluran kredit, agar terhindar dari *idle money* dimana dana yang ada dalam bank banyak yang menganggur, hal ini akan menimbulkan efek yang buruk dan menimbulkan biaya bagi bank.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Gambaran tingkat likuiditas Bank Nagari Cabang Painan selama periode 2014-2016 dapat disimpulkan bahwa :

1. Untuk rasio CR PT. Bank Nagari Cabang Painan tahun 2014-2016 dapat dikatakan sehat, karena berada diatas standar BI yaitu :
 - a) $\geq 4,05\%$: sehat
 - b) $\geq 3,30\% - < 4,05\%$: cukup sehat
 - c) $> 2,55\% - < 3,30\%$: kurang sehat
 - d) $2,55\%$: tidak sehat
2. Untuk rasio QR PT. Bank Nagari cabang Painan tahun 2014-2016 dapat dikatakan likuid jika QR berada diatas 100% atau 1:1, dan jika berada dibawah 80% atau 0,8:1 maka hal ini akan berdampak buruk bagi bank, karena akan dapat menimbulkan masalah bagi keuangan bank.
3. Untuk rasio LDR PT. Bank Nagari cabang Painan yang diperoleh pada tahun 2014-2016 dapat dikatakan sehat, jika berada dibawah standar yang telah ditetapkan oleh BI yaitu :
 - a) $\leq 94,75\%$: sehat
 - b) $> 94,75\% - 98,50\%$: cukup sehat
 - c) $> 98,50\% - \leq 102,25\%$: kurang sehat
 - d) $> 102,25\%$: tidak sehat

DAFTAR PUSTAKA

- Alanshari, F., & Marlius, D. (2018). Prosedur Pemberian Kredit KPR Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) TBK Cabang Pembantu Bukittinggi. <https://doi.org/10.31227/osf.io/rsfhc>
- Amelia, L., & Marlius, D. (2018). Pengendalian Kredit Dalam Upaya Menciptakan Bank Yang Sehat Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang. <https://doi.org/10.31227/osf.io/kpc64>
- Bank Indonesia, 2002, “ *Studi dan Bantuan Likuiditas Bank Indonesia* ”
- Bank Indonesia 1998 UU. No 10 tahun 1998 tentang “ *Perubahan terhadap UU No 7 tahun 1992* ”, Jakarta
- Baiya, & Fernos, J. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet Pada Bank Nagari Cabang Siteba. <https://doi.org/10.31227/osf.io/4xuks>
- Darmawanto, & Fernos, J. (2019). Prosedur Pemberian Kredit Pada Bank Nagari Cabang Sijunjung. <https://doi.org/10.31227/osf.io/psqfy>

- Firmansyah, A., & Fernos, J. (2019). Analisis Kredit Bermasalah Dilihat Dari Standar Non Performing Loan (NPL) Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Prima Mulia Anugrah Cabang Padang. <https://doi.org/10.31227/osf.io/gcj94>
- Jumingan, 2006 “ *Analisis Laporan Keuangan* ” Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Kasmir, (2004) “ *Manajemen Perbankan* ”, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kasmir 2003, “ *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* ” PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kasmir 2008, “ *Analisis Laporan Keuangan* ” Penerbit PT. Raja Grafindo
- Munawir 1993 “ *Analisis Laporan Keuangan* ” Edisi keempat, Yogyakarta : liberti
- PT. Bank Nagari Cabang Painan, 2014. “ *Laporan Tahunan atau Annual Report* ”. Digitized by USU digital library, 2002
- Sawir Agnes, 2009 “ *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* ”. Jakarta PT. Gramedia Pustaka Umum
- Shanjaya, A. R., & Marlius, D. (2017). Peranan Laporan Keuangan Dalam Kebijaksanaan Pemberian Kredit Kepada Calon Nasabah Pada PT. BPR Batang Kapas. <https://doi.org/10.31227/osf.io/uxmg6>
- Suyatno, Thomas, DRS, 1990. “ *Dasar – Dasar Perbankan* ”, Edisi Pertama, PT. Gramedia pustaka utama